

# **ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus MTs Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya)**

**Mumu dan Heni Nuraidah**

heni10718@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Tasikmalaya

mumu123@gmail.com; heni10718@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui standar sarana dan prasarana di MTs Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi: Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan analisis sarana dan prasarana peralatan ibadah, Laboratorium dan perpustakaan di MTs Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya, dapat dikategorikan kurang memadai dan kurang lengkap dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena belum tersedianya sarana seperti laboratorium dan perpustakaan Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sarana Prasarana**

## **Abstract**

*The purpose of this research is to know the facilities and infrastructure at MTs Nurul Huda, Tasikmalaya Regency. Knowing the learning of Islamic Religious Education at MTs Nurul Huda, Tasikmalaya Regency. Knowing the analysis of standard advice and infrastructure in improving the learning of Islamic Religion Educators at MTs Nurul Huda, Tasikmalaya Regency. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used in this study are observation, interview and documentation techniques. The results of the study show that learning in the field of Islamic Religious Education at Madrasah Tsanawiyah includes: Al-Qur'an Hadith, Arabic Language, Aqidah Akhlak, and Islamic Cultural History. As for the analysis of the standard of infrastructure in the learning of Islamic Religious Education, namely as follows: religious infrastructure, laboratories and libraries of Islamic Religious Education. At MTs Nurul Huda, Tasikmalaya Regency, it can be categorized as inadequate and incomplete in terms of facilities and infrastructure in supporting the process of teaching and learning activities, especially for Islamic Religious Education subjects. This is due to the unavailability of facilities such as laboratories and libraries for Islamic Religious Education.*

**Keywords: Islamic Religious Education Learning, Infrastructure**

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan mutlak, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang sudah demikian pesat. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Masitoh (2007:1.3) “Pendidikan dalam arti sempit identik dengan persekolahan yaitu pendidikan yang hanya berlangsung dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu yang diperlukan secara sengaja.” Masitoh (2007:14). Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah segala aktifitas yang berpengaruh pada hal positif dan berlangsung pada suatu lembaga pendidikan tertentu.

Kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata. Hal ini menjadikan bangsa Indonesia jauh tertinggal dibanding negara-negara tetangga seperti Malaysia, Filipina dan Singapura.

Sarana prasarana merupakan penunjang dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari The Liang Gie, “sarana dan prasarana dapat diposisikan sebagian penunjang keberhasilan siswa yang disebut dengan kualitas pembelajaran.” The Liang Gie (1994 :7)

Sarana dan prasarana pembelajaran memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Menurut Mujamil Qomar keberadaanya mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana pembelajaran termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pembelajaran, Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pembelajaran akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pembelajaran. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Qomar (2007: 170).

Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pembelajaran suatu sekolah dengan melihat sarana dan prasarananya, sekolah yang memiliki gedung yang besar, peralatan, dan perlengkapan pembelajaran yang lengkap dan modern seringkali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Jika sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, maka guru dapat memanfaatkan.

Sarana Prasarana pendidikan sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain adalah adanya penyediaan

sarana yang belum memadai atau lengkap sehingga berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar, karena disamping menjadi lebih nyaman, sarana prasarana juga sekaligus dapat menjadi media pembelajaran dengan peralatan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan pengetahuan.

## KAJIAN LITERATUR

### A. Standar Sarana dan Prasarana

#### 1. Pengertian Sarana dan Prasarana

Berikut pengertian sarana menurut beberapa tokoh, yaitu sebagai berikut:

- a. E.Mulyasa mengungkapkan bahwa sarana merupakan segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dalam proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. (Mulyasa, 2004: 49)
- b. Menurut Daryanto, Sarana adalah “alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya Buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. (Daryanto, 2001 : 15)

Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa sarana merupakan semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan

dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sedangkan prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya sesuatu proses (usaha pembangunan, proyek, dan sebagainya).” Yuniar, (2013 : 489).

Sedangkan menurut E. Mulyasa, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, dan halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga. Mulyasa (2004 : 49)

#### 2. Standarisasi Sarana dan Prasarana

Standardisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas, maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah. Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam PP tersebut dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah “kriteria minimal tentang

sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.”(PP No 19 Tahun 2005)

Standar sarana dan prasarana merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sebagaimana dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi “standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.” Mulyasa (2004 : 50)

### 3. Macam-Macam Sarana dan Prasarana

“Sehubungan dengan sarana pendidikan, Nawawi mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya

dengan proses belajar mengajar.” Koniah (2014: 12)

### 4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

“Adapun pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana disekolah meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.” Koniah (2014: 18)

### 5. Dasar Manajemen Sarana dan Prasarana

“Dasar hukum sarana dan prasarana di sekolah secara hierarkis terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 42 ayat (1), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007.”Koniah, (2014: 9)

## B. Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syanjaya mengajar adalah “menyampaikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik.” Zayadi, (2012 : 108). Akan tetapi lebih tepat kalau menyampaikan ilmu pengetahuan dimaknai dengan menanamkan ilmu pengetahuan. Smith mengajar adalah “menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*).” Zayadi, (2012: 108).

Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi antara keduanya, yakni pendidik (*teacher/murabbi*) yang bertindak

sebagai pengajar dan peserta didik (student/murid) yang bertindak sebagai orang yang belajar. Karena mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar merupakan “Dwi Tunggal” dalam perpisahan raga bersatu antara guru dan peserta didik.

Jadi Dapat dikatakan bahwa, pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi.

## 2. Teori-teori Pembelajaran

Secara umum, Aunurrahman (2010) menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan melalui beberapa teori sebagai berikut:

- a. Teori Behavioristik, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah atau reinforcement (penguatan).
- b. Teori kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran

sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

- c. Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih muda mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).
- d. Teori humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut bahasa Indonesia, istilah Pendidikan berasal dari kata “Didik” dengan memberinya awalan “Pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “Perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah Pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “Paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Kata Islam dalam Pendidikan Islam merupakan warna Pendidikan tertentu, yaitu Pendidikan yang berwarna Islam, Pendidikan yang Islami dan pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi Orang Mukmin, Muslim, Muhsin, dan Muttaqin melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran yang mengandung sistem dimana proses Pendidikan Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Abdul Mujib dalam Jusuf Mudzakir fungsi Pendidikan Islam adalah “Menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan lancar.” Mujib, (2006 : 68-69)

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan agama islam ini.

Diantaranya Al-Attas dalam Syed M.Nuqib Al-Attas, ia menghendaki tujuan Pendidikan (Agama) Islam itu adalah “Manusia yang baik.” Al-Attas, (2002 : 205)

Sementara itu, Marimba mengatakan tujuan Pendidikan (Agama) Islam adalah

“terciptanya orang yang berkepribadian muslim.” Al-Attas, (2002 : 205)

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu “suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya, penyelidikan empiris dengan menggunakan data konkret”. Danim, (2002 : 47) Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menggunakan uraian naratif deskripsi mengenai suatu hasil proses subjek yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Dengan demikian penulis akan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi tentang Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sarana dan Prasarana di MTs Nurul Huda

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Sarana juga merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan. Menurut Barnawi dan M. Arifin: Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki

sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus-menerus. Sementara itu, bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Bamawi (2012:47)

MTs Nurul Huda merupakan sekolah yang berlatar belakang sekolah swasta di bawah Yayasan Nurul Huda Babakan Balong yang sedang berkembang dari tahun ke tahun. Keberhasilan program pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, Dan juga disertai pemanfaatan dan juga pengelolaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Adapun Prasarana yang terdapat di MTs Nurul Huda terdapat dalam wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara dari Ruslan A Ghani, S. Pd. I selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang HUMAS mengungkapkan bahwa: Prasarana yang terdapat di MTs Nurul Huda yaitu sebagai berikut: Ruang kelas, Ruang laboratorium komputer, Ruang perpustakaan, Ruang UKS, Ruang Kepala Sekolah, Ruang administrasi (Tata Usaha), Ruang Guru, Gudang, Kamar mandi, Halaman dan

Lapangan upacara. (Wawancara: 22 Februari 2023)

Diungkapkan pula oleh Yoni, S. Pd. I selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan bahwa: Untuk ketersediaan Prasarana di sekolah masih ada beberapa yang kami butuhkan dan belum tersedia diantaranya: laboratorium IPA, ruangan khusus untuk kegiatan Infra sekolah seperti Osis dan pramuka sehingga peserta didik belum ada tempat tersendiri untuk mengembangkan kreatifitas mereka, serta belum tersedianya ruang serbaguna/aula. (Wawancara: 22 Februari 2023)

Neneng Rosalina, S. Sos mengungkapkan bahwa: Ketersediaan Sarana di sekolah pun belum cukup memadai seperti buku-buku kajian Islami, alat peraga, dan alat praktikum. Sehingga, terkadang guru-guru merasa kesulitan dalam menyampaikan beberapa materi pembelajaran. (Wawancara: 22 Februari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sarana yaitu: Buku- buku, papan tulis, meja, kursi, lemari, computer dan media cetak lainnya. Sedangkan prasarana yaitu: lapangan, laboratorium, gudang, mesjid dan perpustakaan.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya**

“Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (furq al-fardiyyah) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan

pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, pelaksanaan pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat.”Ramayulis (1993: 95).

Dalam pembagian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda adalah sebagai berikut ini:

1. Al-Qur'an Hadits

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Huda melaksanakan apa yang telah direncanakan pada rapat tahunan yang tertuang dalam dokumen seperti rencana program kerja tahunan, kalender akademik, jadwal pelajaran, dan hal-hal terkait dengan administrasi pembelajaran.

2. Bahasa Arab

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau sering kita kenal dengan RPP.

3. Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat madrasah dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang sudah dibuat pada perencanaan seperti rencana program kerja tahunan, kalender akademik, jadwal pelajaran, dan hal-hal terkait dengan administrasi pembelajaran. Pada tingkat

guru, melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diserahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam secara langsung

4. SKI

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Huda juga terdapat kewajiban bagi guru yang dalam hal ini seperti melaksanakan jadwal pelajaran kelas dan penempatan kelas, melaksanakan budaya dan peraturan madrasah yang telah ditetapkan serta hal-hal lain sesuai dengan realisasi pelaksanaan program di mana di dalamnya terdapat waktu pelaksanaan dan bagaimana program tersebut dilaksanakan.

**C. Analisis Standar Saran dan Prasarana dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya.**

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah juga membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang ketercapaian dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam pun merupakan salah satu sumber daya yang dapat menyeraskan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah, pasal 24 menyatakan bahwa: “Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sesuai standar

nasional pendidikan untuk penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam yang meliputi Sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan dan laboratorium Pendidikan Agama”.

Kementrian agama mengembangkan standar yang sesuai yang diatur dalam KMA Nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah berbunyi: “Setiap sekolah minimal memiliki sarana prasarana Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Sarana prasarana ibadah
2. Sarana prasarana Laboratorium Pendidikan Agama Islam
3. Perpustakaan Pendidikan Agama Islam”

Maka dari itu perlu adanya penyediaan sarana prasarana sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar materi yang disampaikan dan dipraktikkan dapat ditangkap oleh siswa, serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya Laboratorium PAI dan Perpustakaan PAI belum terpenuhi oleh pihak sekolah, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan ruang, biaya serta dukungan lainnya. Sehingga untuk melaksanakan praktek peserta didik menggunakan ruang kelas yang kosong untuk dijadikan tempatnya. Sehingga dapat disimpulkan untuk sarana Pendidikan Agama Islam dikategorikan kurang lengkap dan kurang memadai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa temuan sebagai berikut:

- A. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Huda diantaranya sebagai berikut
  1. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di gunakan dalam proses pembelajaran, seperti: buku-buku, papan tulis, meja, kursi, lemari, komputer dan media cetak lainnya
  2. Sedangkan Prasarana yaitu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti: lapangan, jalan ke sekolah, laboratorium, gudang, masjid dan perpustakaan.
- B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda di ampu oleh guru-guru berlulusan Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. D). Adapun mata pelajaran yang di ajarkan pada peserta didik adalah sebagai berikut:
  1. Al-Qur'an Hadits
  2. Bahasa Arab
  3. Aqidah Akhlak
  4. Sejarah Kebudayaan Islam
- C. Kementrian agama mengembangkan standar yang sesuai yang diatur dalam KMA Nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah berbunyi: “Setiap sekolah minimal memiliki sarana prasarana Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Sarana prasarana ibadah
2. Sarana prasarana Laboratorium Pendidikan Agama Islam.
3. Perpustakaan Pendidikan Agama Islam”

Analisis Standar Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Kabupaten Tasikmalaya, dapat dikategorikan kurang memadai dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena belum tersedianya sarana seperti laboratorium Pendidikan Agama Islam, perpustakaan dan media Pendidikan Agama Islam yang terbatas. Sedangkan untuk pembangunan khususnya sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam belum dapat terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2012. *Strategi Penelitian Kualitatif*. (online), From <http://banjirembun.blogspot.com/2012/06/skripsi-bab-i-penelitian-kualitatif.html>. h. 171. Retrieved Maret 31, 2016
- Arifin M. 2003. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Attas-Al. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki

Danim Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar. Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media

Departemen Agama RI. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya Special for Women*. Bandung: Sigma

Depdikbud. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka

Dian. 2010. *Arti dan Ruang Lingkup Pengelolaan Sarana dan Prasarana*. (online). from <http://dian75.wordpress.com> Retrieved: Maret 24, 2023

Ensiklopedia. 2016 *Pengertian Sampel* (online) from: <http://wikipedia.org> Retrived: 31 Maret 2016

Gie Liang The. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna

J Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, Jakarta

Koniah. 2014. *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Tasikmalaya: Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Tasikmalaya

Masitoh. dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Muhaimin. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Mujib Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda
- Nata Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana
- Nuraidah Ai. 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Pengelolaan Kelas*. Tasikmalaya: Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama
- Nurlaela Sari Cucu. 2012. *Pengaruh Sarana Prasarana Perkuliahan terhadap Efektifitas Perkuliahan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Qomar Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga
- Ramayulis, 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan IAIN Padang*: Press.
- Rochmayati Ai. 2013. *Upaya Guru dalam Mewujudkan Peserta Didik Berprestasi melalui Pengelolaan Kelas*. Tasikmalaya: Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama
- Siti Arofah. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*. (online) from: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/174> Retrieved: 31 Maret 2016,
- Subana, et al. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Winarsih. 2016. *Pengertian Populasi*. (online) from: <http://expresisastra.blogspot.com> Retrivied: 31 Maret 2023
- Yuniar, Tanti. 2013 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Agung Media Mulia
- Zayadi. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta